

KEEFEKTIFAN METODE SUGESTI IMAJINASI BERBANTUAN MEDIA AUDIO VISUAL DALAM PEMBELAJARAN MENULIS NARASI SUGESTIF PADA SISWA KELAS VII SMP ST.MARIA PARMONANGAN TAHUN AJARAN 2020/2021.

Oleh:
Trisno Manalu ¹⁾
Erlinawati Situmorang ²⁾
Universitas Sisingamangaraja XII Tapanul ^{1,2)}
E-mail:
trisno.manalu.15@gmail.com ¹⁾
erlinawatisitumorang4@gmail.com ²⁾

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan di SMP St.Maria Parmonangan.Tahun Ajaran 2020/2021. Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMP St. Maria Parmonangan Tahun Ajaran 2020/2021 yang terdiri dari dua kelas, yaitu Kelas VIIa dengan jumlah 32 siswa dan kelas VIIb dengan jumlah 32 siswa. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen, yaitu untuk mengetahui keefektifan Metode Sugesti Imajinasi Berbantuan Audio Visual dalam pembelajaran menulis Narasi Sugestif. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes berupa penugasan bagi siswa untuk menulis narasi sugestif dengan berpedoman terhadap indikator penilaian. Berdasarkan hasil penelitian maka ditarik kesimpulan dalam penelitian ini yaitu Terdapat perbedaan kemampuan menulis narasi sugestif yang signifikan antara siswa yang mengikuti pembelajaran menulis narasi sugestif menggunakan metode sugesti imajinasi berbantuan media audio visual dan siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan metode sugesti imajinasi berbantuan media audio visual. Perbedaan tersebut terbukti dengan hasil perhitungan dengan program komputer SPSS 16.0 yang dilakukan dengan menggunakan uji-t tes akhir kelompok kontrol dan kelompok eksperimen, yaitu hasil yang penghitungan yang menunjukkan bahwa p lebih kecil dari 0,05 ($t_{hitung} = 12,57$; $p = 0,00 < 0,05$) pada taraf kesalahan 0,05 (5%) dan df sebesar 62. Sehingga metode sugesti imajinasi berbantuan media audio visual efektif dalam pembelajaran menulis narasi sugestif pada siswa kelas VII SMP Swt Santa Maria Parmonangan. Skor rerata kelompok eksperimen mengalami kenaikan sebesar 18,35, pada kelompok kontrol sebesar 7,56. Kedua kelas sama-sama mengalami peningkatan kemampuan menulis narasi sugestif, tetapi kelompok eksperimen mengalami peningkatan yang lebih besar

Kata kunci : Metode Sugesti Imajinasi Berbantuan Media Audio Visual, Menulis Narasi Sugestif

1. PENDAHULUAN

Terdapat empat kemampuan berbahasa yang wajib dikuasai oleh siswa yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Menulis merupakan kemampuan berbahasa yang kompleks. Dikatakan demikian, karena menulis adalah hasil mengorganisasikan ide atau gagasan dari proses mendengarkan, berbicara, dan membaca. Kemampuan menulis sangat penting bagi siswa terutama bagi siswa SMP dan sederajat. Dengan menulis, siswa dapat menyampaikan ide atau gagasan secara tidak langsung dalam sebuah tulisan.

Menulis menuntut adanya informasi dan pengetahuan yang didapat dari kemampuan berbahasa yang lain. Hal ini menunjukkan bahwa menulis adalah sebuah proses perkembangan. Oleh karena itu, menulis membutuhkan adanya pengalaman dan latihan. Hal tersebut diperlukan untuk mendapatkan hasil tulisan yang baik. Salah satu pengalaman dan latihan tersebut didapatkan dalam pembelajaran menulis di sekolah. Salah satu kompetensi dasar kemampuan menulis yang harus dikuasai siswa SMP kelas VII adalah menulis narasi sugestif. Kompetensi dasar tersebut tertuang dalam Standar Isi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (Kurikulum 2006) yang berbunyi 4.1 “Menulis gagasan dengan menggunakan pola urutan waktu dan tempat dalam bentuk paragraf naratif”. Melalui kompetensi ini, siswa kelas VII diharapkan dapat menguasai kemampuan

menulis narasi, khususnya narasi sugestif.

Siswa diharapkan dapat menguasai kompetensi menulis narasi sugestif yang baik dengan tujuan agar dapat mengorganisasikan ide dalam sebuah karangan narasi yang memiliki pola urutan waktu. Narasi sugestif merupakan jenis karangan narasi yang bertujuan untuk memberikan makna atas peristiwa atau kejadian, kemudian ditulis sebagai suatu penanda pengalaman. Siswa dituntut untuk menguasai kompetensi menulis narasi sugestif yang baik, seperti hasil pengalaman diri sendiri atau hasil dari pengamatan sehari-hari. Akan tetapi, masalah yang muncul adalah tidak semua siswa dapat menulis dengan baik.

Selain tradisi membaca yang masih rendah, terdapat permasalahan lain yang menyebabkan kemampuan menulis di kalangan siswa masih rendah. Masalah tersebut berkaitan dengan proses pembelajaran menulis di sekolah. Dalam praktik pembelajaran di kelas, sebagian guru masih menggunakan metode pembelajaran ceramah dan penugasan berbasis buku teks tanpa melakukan variasi pembelajaran lainnya. Tidak ada peran aktif siswa dalam pembelajaran karena pembelajaran bersifat satu arah. Hal tersebut terjadi karena proses pembelajaran bersifat satu arah. Guru menjadi inti dari pembelajaran, sedangkan siswa menjadi pasif dalam pembelajaran. Pembelajaran menulis di kelas berperan penting dalam

mendorong motivasi menulis siswa sehingga mendorong siswa untuk berlatih menulis.

Perlu adanya inovasi pembelajaran untuk memecahkan permasalahan diatas. Inovasi tersebut dapat berupa penggunaan model, strategi, media, pendekatan, dan metode pembelajaran. Hal tersebut dilakukan agar siswa aktif dalam pembelajaran. Terdapat metode pembelajaran yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis, salah satunya adalah metode sugesti imajinasi berbantuan media audio visual. Metode sugesti imajinasi adalah suatu metode yang memanfaatkan penggunaan lagu dalam pembelajaran (Trimantara, 2005: 1). Bantuan media audio visual digunakan untuk memperkuat terciptanya imajinasi siswa. Melalui metode ini, diharapkan dapat menciptakan atmosfer belajar yang lebih menyenangkan bagi siswa. Sementara itu, guru lebih mudah dalam mengarahkan siswa karena tercipta suasana belajar yang menyenangkan.

Pada prinsipnya, metode sugesti imajinasi berbantuan media audio visual adalah metode pembelajaran menulis dengan tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dengan memberikan sugesti lewat media audio visual untuk menciptakan imajinasi sehingga mempermudah siswa dalam menulis. Dengan menerapkan metode ini dalam pembelajaran menulis narasi sugestif, siswa dapat belajar menulis narasi sugestif dengan lebih mudah dan mendapat hasil yang memuaskan. Hal

tersebut dikarenakan siswa dimudahkan oleh langkah-langkah menulis narasi sugestif dengan metode sugesti imajinasi dan adanya bantuan media audio visual yang membantu siswa membentuk imajinasi, kemudian dituangkan dalam bentuk karangan narasi sugestif. Metode ini mampu membuat siswa lebih aktif dalam menulis narasi sugestif, sedangkan guru hanya sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, perlu dibuktikan keefektifan metode sugesti imajinasi berbantuan media audio visual dalam pembelajaran menulis narasi sugestif pada siswa kelas VII SMP St.Maria Parmonangan Tahun Ajaran 2020/2021.

2. TINJAUAN PUSTAKA

1. Pengertian Menulis

Menulis merupakan kemampuan berbahasa yang paling kompleks. Hal ini dikarenakan untuk dapat menulis, seseorang harus mampu menguasai tiga kemampuan berbahasa yang lain yaitu menyimak, berbicara, dan membaca. Menulis adalah proses mengungkapkan ide maupun gagasan dalam bentuk tulisan dengan bahasa yang baik dan benar.

B. Menulis Narasi

1. Hakikat Narasi

Salah satu bentuk teks yang umum dijumpai adalah narasi. Narasi adalah suatu bentuk teks yang sasaran utamanya adalah tindak-tanduk yang dijalin dan dirangkaikan menjadi sebuah peristiwa yang terjadi dalam suatu kesatuan waktu (Keraf, 2007:

136). Wiyatmi (2008: 28), mengungkapkan bahwa teks narasi ialah teks yang berisi deretan peristiwa. Dari pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa narasi adalah teks yang terdiri atas rangkaian peristiwa yang disusun secara kronologis sehingga menjadi suatu rangkaian.

Dalam paragraf narasi, penulis harus menghadirkan tulisan yang membawa pembaca pada petualangan seperti yang penulis alami. Dengan demikian, narasi tidak bertujuan atau memberikan komentar mengenai sebuah cerita, tetapi justru mengisahkan suatu cerita atau kisah. Seluruh kejadian yang disajikan mengajak pembaca kepada suatu perasaan tertentu untuk menghadapi suatu peristiwa yang berada di depan mata rangkaian kejadian itu.

2. Ciri -Ciri Narasi

Setiap karangan memiliki ciri-ciri tertentu. Menurut Semi (1993: 33) ciri-ciri karangan narasi, yaitu :

- a. Berupa cerita tentang pengalaman manusia,
- b. Kejadian atau peristiwa yang disampaikan dapat berupa peristiwa atau kejadian yang benar-benar terjadi, dapat pula semata-mata imajinasi, atau gabungan keduanya,
- c. Berdasarkan konflik,
- d. Memiliki nilai estetika karena isi dan cara penyampaiannya bersifat sastra, khususnya narasi bersifat fiksi,
- e. Menekankan susunan kronologis,
- f. Biasanya memiliki dialog.

Menurut Keraf (2007: 156) ciri utama sebuah narasi adalah aksi atau

tindak-tanduk. Rangkaian perbuatan atau tindakan menjadi landasan utama untuk menciptakan sifat dinamis sebuah narasi. Ciri-ciri sebuah narasi berisi suatu cerita, menekankan susunan kronologis dan memiliki konflik serta menonjolkan pelaku.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri karangan narasi adalah sebagai berikut:

- a. Berupa rangkaian peristiwa.
- b. Latar yang berupa latar waktu dan tempat pada peristiwa.
- c. Ada pelaku yang mengalami peristiwa.
- d. Menekankan susunan kronologis.
- e. Latar belakang pelaku mengalami peristiwa.

3. Struktur Narasi

Menurut Keraf (2007:145) sebuah struktur dapat dilihat dari berbagai segi penglihatan. Sesuatu dikatakan mempunyai struktur apabila terdiri dari bagian- bagian yang secara fungsional berhubungan satu-sama lain. Demikian pula dengan narasi, struktur narasi dapat dilihat dari komponen-komponen yang membentuknya seperti alur, perbuatan, penokohan, latar, dan sudut pandang.

a. Alur

Alur adalah rangkaian peristiwa yang disusun berdasarkan hubungan kausalitas. Secara garis besar, alur dibagi dalam tiga bagian, yaitu awal, tengah dan akhir (Wiyatmi, 2008: 36). Menurut Keraf (2007: 147) membatasi alur sebagai sebuah interelasi fungsional antara unsur-unsur narasi yang timbul dari tindak-tanduk,

karakter, suasana hati, dan sudut pandang. Selain itu, alur juga ditandai oleh klimaks-klimaks dalam rangkaian tindak-tanduk itu, yang sekaligus menandai urutan bagian-bagian dalam keseluruhan narasi. Setiap narasi memiliki sebuah alur yang didasarkan pada kesinambungan peristiwa dalam hubungan sebab akibat. Alur dapat menandai kapan sebuah narasi akan mulai dan kapan berakhir.

b. Perbuatan

Menurut Keraf (2007: 157) perbuatan sebagai suatu unsur dalam alur (sebuah karakter, latar, dan sudut pandang) juga merupakan sebuah struktur dan membentuk suatu struktur. Dalam narasi, tiap tindakan harus diungkapkan secara terperinci dalam komponen-komponennya, sehingga pembaca merasakan seolah-olah menyaksikan semua itu. Setiap perbuatan atau rangkaian tindakan itu harus dijalin satu sama lain dalam suatu hubungan yang logis. Dengan demikian, rangkaian tindakan tersebut dapat dilihat sebagai rangkaian adegan yang diikat oleh waktu.

c. Penokohan

Menurut Sayuti (2000: 44) penggambaran tokoh secara tidak langsung dapat digambarkan dengan beberapa cara yaitu dengan penamaan tokoh, cakapan, penggambaran pikiran tokoh, arus kesadaran, pelukisan perasaan tokoh, perbuatan tokoh, sikap tokoh, pandangan tokoh terhadap tokoh tertentu, dan pelukisan fisik.

d. Latar

Latar adalah waktu, tempat, atau lingkungan terjadinya peristiwa (Jabrohim, 2009: 115). Menurut Sayuti (2000: 60) paling tidak ada empat unsur yang membentuk latar fiksi, yaitu lokasi geografis yang sesungguhnya, pekerjaan dan cara tokoh hidup sehari-hari, waktu terjadinya *action* peristiwa (tindakan), dan lingkungan religious, moral, intelektual, sosial, dan emosional tokoh-tokohnya.

e. Sudut Pandang

Sudut pandang memisahkan siapa yang bercerita (Wiyatmi, 2008: 40). Sudut pandang adalah cara pengarang memandang siapa yang bercerita di dalam cerita. Sudut pandang ini berfungsi untuk menggabungkan tema dengan fakta cerita. Menurut Sayuti (2000: 74) sudut pandang dibedakan menjadi sudut pandang akuan sertaan, sudut pandang akuan tak sertaan, diaan mahatahu, dan diaan terbatas.

4. Jenis – jenis Narasi

Menurut Keraf (2007: 136-138) jenis narasi yang sering digunakan dalam menulis adalah narasi ekspositoris dan narasi sugestif. Dan di bawah ini akan diuraikan definisi dari kedua narasi tersebut.

a. Narasi Ekspositoris

Menurut Keraf (2007: 135) narasi ekspositoris adalah jenis teks yang menyajikan suatu analisis proses. Narasi semacam ini dinamakan narasi ekspositoris atau narasi teknis, karena sasaran yang ingin dicapai adalah ketepatan informasi mengenai suatu

peristiwa yang dideskripsikan. Sasaran utamanya adalah rasio, yang berupa perluasan pengetahuan para pembaca sesudah membaca kisah tersebut.

b. Narasi Sugestif

Menurut Keraf (2007:138) narasi sugestif pertama-pertama berkaitan dengan tindakan atau perbuatan yang dirangkai, kejadian itu berlangsung dalam satu kesatuan waktu. Akan tetapi, tujuan atau sasaran utamanya bukan memperluas pengetahuan seseorang melainkan berusaha memberi makna atas peristiwa atau kejadian itu. Narasi sugestif selalu melibatkan daya khayal.

5. Menulis Narasi Sugestif

Narasi sugestif adalah sebuah bentuk narasi yang biasa di sajikan dalam pembelajaran menulis narasi. Tujuan utama narasi sugestif adalah memberi makna atas peristiwa atau kejadian sebagai suatu pengalaman bukan memperluas pengetahuan seseorang dan merangsang daya khayal pembaca, penulis menggunakan kiasan dengan menggunakan kata-kata konotatif (Keraf, 2007:139). Novel, roman, dan cerpen adalah bagian dari narasi sugestif (Keraf, 2007: 139)

Menurut Akhadiah (1993: 105-110), langkah- langkah menulis karangan secara umum adalah sebagai berikut;

a. Pemilihan Sumber Topik

Topik merupakan masalah yang akan dibicarakan dalam karangan. Topik ini menjiwai seluruh karangan. Topik dapat ditentukan oleh guru, dapat

ditentukan oleh siswa sendiri. Sumber-sumber topik adalah sebagai berikut;

- 1) Pengalaman yaitu peristiwa yang pernah dialami oleh seseorang.
- 2) Pengamatan yaitu kegiatan mengamati suatu objek. Sumber ini baik dilatih untuk siswa dalam menggunakan pancainderanya secermat mungkin dan siswa dapat belajar mengungkap fakta kemudian menulisnya dalam bentuk karangan.
- 3) Imajinasi atau daya khayal, kreativitas siswa dapat dikembangkan dengan daya imajinasi namun perlu disesuaikan dengan tingkat perkembangan siswa.
- 4) Sumber pendapat atau hasil penalaran seseorang dapat digali untuk melahirkan topik.

b. Membuat Judul

Setiap karangan tentu mempunyai judul. Judul adalah nama atau semacam label untuk sebuah karangan. Syarat-syarat judul yang baik sebagai berikut.

- 1) Harus sesuai dengan topik atau isi karangan.
- 2) Judul sebaiknya dinyatakan dalam bentuk frase bukan kalimat.
- 3) Usahakan judul sesingkat mungkin.
- 4) Judul harus jelas bukan kiasan dan tidak mengandung makna ganda.

c. Menentukan Tujuan Penulisan

Seorang penulis harus mengungkapkan dengan jelas tujuan tulisan yang dibuatnya. Tujuan penulisan menjadi pedoman bagi penulis dalam mengembangkan topik. Dengan menentukan tujuan, penulis dapat mengetahui apa yang harus

dilakukannya, dapat mengetahui bahan apa yang diperlukan dan sudut pandang yang akan dipilih. Kesadaran penulis tentang tujuannya, akan menjaga keutuhan tulisannya.

d. Menentukan Bahan Penulisan

Bahan penulisan merupakan semua informasi yang digunakan untuk mencapai tujuan penulisan. Bahan ini dapat diperoleh dari berbagai sumber seperti bahan dari bacaan, pengamatan, angket, dan wawancara.

e. Membuat Kerangka Karangan

Kerangka karangan merupakan suatu rencana kerja yang mengandung ketentuan-ketentuan tentang bagaimana menyusun karangan. Kerangka karangan dapat membantu penulis menyusun karangan secara logis dan teratur serta menghindarkan dari kesalahan yang tidak perlu. Kegunaan kerangka karangan bagi penulis antara lain.

- 1) Dapat membantu penulis menulis karangan secara teratur, tidak membahas satu gagasan dua kali, dapat mencegah penulis keluar dari sasaran yang sudah dirumuskan dalam topik atau judul.
- 2) Dapat memperlihatkan bagian-bagian pokok karangan serta memberi kemungkinan perluasan dari bagian tersebut.
- 3) Dapat memperlihatkan kepada penulis bahan-bahan atau materi yang diperlukan dalam pembahasan yang akan dituju.

C. Metode Sugesti Imajinasi

Metode adalah cara sebuah aktivitas yang tersistem dari sebuah lingkungan yang terdiri dari pendidik dan peserta didik untuk saling berinteraksi dalam melakukan suatu kegiatan sehingga proses belajar berjalan dengan baik dalam arti tujuan pembelajaran tercapai (Muslich, 199: 2007). Metode sugesti imajinasi adalah suatu metode yang memanfaatkan penggunaan lagu dalam pembelajaran (Trimantara, 2005: 1). Trimantara (2005) juga mengungkapkan bahwa lagu dapat menjadi media yang efektif dalam pembelajaran menulis. Efektivitas lagu sebagai media dimaksimalkan dengan prinsip hubungan dan kesesuaian.

➤ Tahap Pelaksanaan

Mengacu pada yang telah dilakukan pada tahap pertama, proses pembelajaran menulis dengan metode sugesti imajinasi dibagi menjadi enam langkah. Berikut ini penjabaran mengenai enam langkah tersebut.

a. Tes Awal

Untuk mengukur kemampuan yang dimiliki siswa, terutama yang berkaitan langsung dengan keterampilan menulis, guru wajib memberikan tes awal. Soal tes awal berupa perintah untuk membuat karangan atau tulisan. Jenis dan tema karangan harus disesuaikan dengan materi pembelajaran yang akan dilaksanakan.

b. Penyampaian Tujuan Pembelajaran

Penting bagi siswa untuk mengetahui tujuan pembelajaran yang akan dijalani siswa dan kompetensi dasar yang harus dikuasai setelah proses

pembelajaran dilaksanakan. Dengan mengetahui tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan, diharapkan siswa lebih siap dalam mengikuti proses pembelajaran.

c. Apersepsi

Apersepsi adalah menjelaskan hubungan antara materi yang telah diajarkan dengan materi yang akan diajarkan. Guru dapat memberi ulasan singkat tentang materi pembelajaran kosa kata, kaidah-kaidah penulisan atau EYD, penyusunan klausa, pembuatan kalimat, dan penulisan paragraf. Kegiatan ini dapat menggugah kembali ingatan siswa terhadap materi-materi yang diperlukan dan diharapkan dikuasai siswa sebagai syarat dalam pembelajaran menulis.

d. Penjelasan Praktik Pembelajaran dengan Media Lagu

Guru menjelaskan kepada siswa enam kegiatan yang akan dilakukan dalam proses pembelajaran. Keenam kegiatan tersebut adalah pemutaran lagu, penulisan gagasan yang muncul saat menikmati lagu dan sesudahnya, penelaahan dan pengelompokan gagasan, penyusunan kerangka karangan, penyusunan karangan, dan penilaian kelompok.

e. Praktik Pembelajaran

Guru dan siswa aktif dalam kegiatan pembelajaran. Dalam proses ini guru harus dapat menjadi motivator dan fasilitator yang baik.

f. Tes Akhir

Siswa menulis sebuah karangan tanpa didahului dengan kegiatan mendengarkan lagu. Jenis dan tema

karangan tetap sama dengan materi pembelajaran yang baru saja dilaksanakan.

3. Evaluasi

Evaluasi merupakan tahap pengukuran terhadap kemampuan yang dimiliki oleh siswa dalam suatu materi pembelajaran. Dalam tahap ini, guru harus bisa melihat keberhasilan dan kekurangan yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung.

Adapun kelebihan-kelebihan metode sugesti imajinasi menurut Alwanny (2013: 13) adalah sebagai berikut.

- a. Siswa lebih aktif mengembangkan imajinasi berdasarkan sugesti yang diberikan oleh guru.
- b. Guru berperan aktif dalam memancing imajinasi siswa dengan memberikan sugesti yang telah dipersiapkan oleh guru dengan materi yang diajarkan.
- c. Memberikan kesempatan yang optimal kepada siswa untuk menciptakan imajinasi dalam belajar sehingga tidak menganggap bahwa keberadaannya terkekang di kelas.
- d. Meningkatkan ketertarikan dan membantu dalam menerapkan pembelajaran dan meningkatkan daya imajinasi siswa.
- e. Membuat siswa mengetahui, mampu berpikir kreatif dan fleksibel.

D. Pengertian Media Audio Visual

Media berasal dari bahasa latin *medius* yang secara harfiah berarti “tengah”, “perantara”, atau “pengantar” (Arsyad, 2011: 3). Menurut Gerlach dan

Ely (dalam Arsyad, 2011: 3) mengatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan dan keterampilan. Oleh karena itu, media juga digunakan dalam proses pembelajaran.

Andi Prastowo (2011: 301) mengatakan bahwa bahan ajar audio visual merupakan bahan ajar yang menggabungkan dua materi, yaitu materi auditif dan materi visual. Materi auditif digunakan untuk merangsang indera pendengaran, sedangkan materi visual digunakan untuk merangsang indera penglihatan. Dengan adanya penyatuan dari kedua materi ini, guru dapat menciptakan proses pembelajaran yang menyenangkan dan efektif. Hal ini digunakan berdasarkan pandangan bahwa pembelajaran yang menggunakan lebih dari satu indera lebih memudahkan siswa dalam

mengingat dan memahami materi yang sedang diajarkan.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan metode penelitian eksperimen. Rancangan eksperimen yang digunakan adalah *ControlGroup Pre-Test Post-Test Design* (Arikunto, 2010: 125).

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa instrumen tes menulis narasi sugestif. Fungsi instrumen tes menulis ini untuk mengukur kemampuan menulis awal dan akhir siswa. Setelah melakukan pembelajaran menulis narasi sugestif menggunakan metode sugesti imajinasi berbantuan media audio visual, hasil karangan siswa dinilai menggunakan pedoman penilaian narasi sugestif. Pedoman penilaian narasi sugestif berdasarkan ciri-ciri karangan narasi sugestif adalah sebagai berikut.

Pedoman Penilaian Narasi Sugestif

Profil Penilaian Narasi Sugestif

Nama:

Judul:

Aspek	Kriteria	Kategori	Skor
I S I	a. Kreativitas dalam pengembangan cerita	BAIK Cerita dikembangkan dengan kreatif tanpa harus keluar dari tema.	14-15
		SEDANG Kreativitas ada tetapi pengembangan cerita kurang.	12-13
		KURANG Pengembangan tidak ada dan kreativitas sangat kurang.	10-11
	b. Kepadatan	BAIK	14-15

	informasi	Informasi yang diberikan padat.	
		SEDANG Informasi yang diberikan cukup padat.	12-13
		KURANG Informasi yang diberikan sangat terbatas.	10-11
O R G A N I S A S I	a. Penyajian urutan cerita	BAIK Urutan cerita logis, runtut, komunikatif, lengkap, dan tidak terpotong-potong.	9-10
		SEDANG Urutan cerita logis, terlihat ide utama namun tidak lengkap dan terpotong-potong.	7-8
		KURANG Gagasan kacau, tidak logis, tidak runtut, dan terpotong-potong.	5-6
	a. Kejelasan pengungkapan	BAIK Peristiwa jelas dan disertai contoh untuk memperkuat penjelasan.	9-10
		SEDANG Peristiwa jelas namun tidak disertai contoh sebagai penguat cerita.	7-8
		KURANG Peristiwa tidak jelas dan tidak disertai cerita.	5-6
	b. Kelengkapan struktur narasi	BAIK Struktur perbuatan, latar, sudut pandang, alur, dan penokohan terangkai baik sehingga menghasilkan cerita padu.	9-10
		SEDANG Struktur perbuatan, latar, sudut pandang, alur, dan penokohan kurang terangkai baik sehingga cerita yang dihasilkan kurang padu.	7-8
		KURANG Struktur perbuatan, latar, sudut pandang, alur, dan penokohan tidak saling mendukung sehingga cerita yang	5-6

		dihasilkan tidak padu.	
B A H A S A	a. Penggunaan kata dan kalimat secara tepat	BAIK Penggunaan kata dan kalimat tepat dan efektif.	9-10
		SEDANG Penggunaan kata dan kalimat kurang tepat dan kurang efektif.	7-8
		KURANG Penggunaan kata dan kalimat tidak tepat dan tidak efektif.	5-6
	b. Informatif	BAIK Menggunakan bahasa konotatif.	9-10
		SEDANG Menggunakan bahasa konotatif tetapi masih banyak ditemukan bahasa konotatif.	7-8
		KURANG Tidak ditemukan bahasa konotatif.	5-6
M E K A N I K	a. Penulisan ejaan pada kata	BAIK Menguasai aturan penulisan kata yang sesuai dengan EYD.	9-10
		SEDANG Kurang menguasai penulisan kata yang sesuai dengan EYD.	7-8
		KURANG Tidak menguasai penulisan kata yang sesuai dengan EYD.	5-6
	b. Penulisan ejaan pada tanda baca	BAIK Menguasai aturan penulisan tanda baca yang sesuai dengan EYD.	9-10
		SEDANG Kurang menguasai penulisan tanda baca yang sesuai dengan EYD.	7-8
		KURANG Tidak menguasai penulisan tanda baca yang sesuai dengan EYD.	5-6
Penilai:			
Jumlah Skor:			
Komentar:			

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan kemampuan menulis narasi sugestif yang signifikan antara siswa yang mengikuti pembelajaran menulis narasi sugestif menggunakan metode sugesti imajinasi berbantuan media audio visual dan siswa yang mengikuti pembelajaran menulis narasi sugestif tanpa menggunakan metode sugesti imajinasi berbantuan media audio visual. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk menguji keefektifan metode sugesti imajinasi berbantuan media audio visual dalam pembelajaran menulis narasi sugestif siswa kelas VII St.Maria Parmonangan Tahun Ajaran 2020/2021.

Penelitian yang dilaksanakan menghasilkan dua macam data, yaitu data skor tes awal dan data skor tes akhir. Hasil penelitian pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen, dapat disajikan sebagai berikut.

Dengan menggunakan bantuan program komputer SPSS versi 16.0 dapat diketahui bahwa skor rata-rata (mean) yang dicapai kelompok kontrol dan kelompok eksperimen pada saat tes awal sebesar 58,31, mode sebesar 60,00, median sebesar 59,00, dan standar deviasi sebesar 2,57. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Skor Tes Awal dan Tes Akhir Kelompok Kontrol

NO	NAMA	TES AWAL	TES AKHIR
1	ANCE.T. SIMAMORA	57	62
2	BANGUN MANALU	61	66
3	BRENLY R. MANURUNG	57	62
4	BURJU RUMABUTAR	53	58
5	CHELSEA VIOLA MANALU	57	62
6	DELWINA K. MANALU	56	61
7	DESTINA SILITONGA	60	65
8	FERDI PETRUS MANALU	54	64
9	GABRIELA MICHAEL SIBARANI	58	63
10	GLADIS P.V ARITONANG	63	65
11	IREN A. NAINGGOLAN	60	66
12	JENTI MANALU	65	68
13	SAMELIN MANALU	59	64
14	JOHANNES SINAGA	56	70
15	LENNI OKTAVIA MANALU	57	62
16	MAKARIOS PAKPAHAN	59	67

17	MARNAEK HUTAGALUNG	62	68
18	MASBOB S SILABAN	56	67
19	JUL KEVIN SIBARANI	55	68
20	NATANAEL MANALU	59	70
21	RAIMONDO MANALU	62	69
22	RAME ROSIYEN PURBA	56	68
23	RIO FERDINAN MANALU	59	72
24	RISWAN ANDALI MANALU	61	65
25	RIVALDY HAMDANI MANALU	60	67
26	SATRIA JUNIOR MANALU	58	72
27	SENTAWATI F. MANALU	60	67
28	SINTONG GUNAWAN SIREGAR	54	69
29	MARTA V SIHOMBING	60	64
30	STEVEN REYVALDO SIGUKGUHI	59	70
31	YOHANA A.T ARITONANG	56	61
32	YUSUF SIMAMORA	61	66
Σ		58,31	65,87

Skor Tes Awal dan Tes Akhir Kelompok Eksperimen

NO	NAMA	TES AWAL	TES AKHIR
1	ABED NEGO SIMAMORA	60	72
2	AGNESTIAN SIREGAR	60	74
3	AGUSTINA MANALU	60	81
4	LEWI LEXA RUMAGORGA	59	78
5	BOYI LAMBAS MANALU	56	77
6	CHELSEA M MANALU	56	74
7	CHELSEY OLIVIA MANALU	54	72
8	CINDY F.M SIGUKGUHI	57	79
9	CRESPO PEBLIKEN MANALU	55	77
10	DIMAS MARCELIUS MANALU	53	78
11	EXAUDIA SIBARANI	52	71
12	GABRIEL REJA SINAGA	55	73
13	GIBRAN YOSAFAT MANALU	59	75
14	GIDEON ZOE MANALU	53	78
15	REVA LINA SINAGA	58	79
16	GIOPAN CRISTIAN SIMAMORA	62	75
17	ROBINHOT MANALU	60	72
18	GRECIA VITA ARITONANG	62	79
19	IRENE DORGIS M. MANALU	62	75
20	IVO G. SEPTIANI NABABAN	62	79
21	FLORENTINA MANALU	60	82
22	JAGARMA SIMAMORA	58	73
23	JELITA MANALU	59	81
24	JENARI HERI S. PANDIANGAN	55	76
25	KRISTON BUDIMAN MARBUN	56	75
26	NICOLA SUNARTI SINAGA	62	72
27	NIKOLAS SITUMORANG	58	79
28	OBED NEGO MANALU	55	75
29	OLIVIA SIHOMBING	60	78
30	PUTRA NAIBAHO	63	73
31	SUDARSEL T RUMABUTAR	61	79
32	YANTY SITOANG	59	80
		57,93	76,28

5. SIMPULAN

A. SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang dilakukan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Terdapat perbedaan kemampuan menulis narasi sugestif yang signifikan siswa yang mengikuti pembelajaran menulis narasi sugestif antara menggunakan metode sugesti imajinasi berbantuan media audio visual dan siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan metode sugesti imajinasi berbantuan media audio visual. Perbedaan tersebut terbukti dengan hasil perhitungan dengan program komputer SPSS 16.0 yang dilakukan dengan menggunakan uji-t tes akhir kelompok kontrol dan kelompok eksperimen, yaitu hasil yang penghitungan yang menunjukkan bahwa p lebih kecil dari 0,05 ($t_{hitung} = 12,57$; $p = 0,00 < 0,05$) pada taraf kesalahan 0,05 (5%) dan df sebesar 62.
2. Metode sugesti imajinasi berbantuan media audio visual efektif dalam pembelajaran menulis narasi sugestif pada siswa kelas VII SMP Swt Santa Maria Parmonangan. Keefektifan metode sugesti imajinasi berbantuan media audio visual dalam pembelajaran menulis narasi sugestif ditandai dari hasil perbandingan uji-t pada skor tes awal serta skor tes akhir dengan komputer program SPSS 16.0. Dari data tersebut diperoleh t_{hitung} sebesar 23,44 dengan df sebesar 31 dan p sebesar 0,00. Nilai p lebih kecil daripada taraf kesalahan 0,05 ($0,00 < 0,05$). Hasil uji-t tersebut menunjukkan keefektifan metode sugesti imajinasi berbantuan media audio visual dalam pembelajaran menulis narasi sugestif pada kelompok eksperimen. Selain itu, terdapat kenaikan skor rerata antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Skor rerata kelompok eksperimen mengalami kenaikan sebesar 18,35, pada kelompok kontrol sebesar 7,56. Kedua kelas sama-sama mengalami peningkatan kemampuan menulis narasi sugestif, tetapi kelompok eksperimen mengalami peningkatan yang lebih besar. Hal ini membuktikan bahwa metode sugesti imajinasi berbantuan media audio visual efektif digunakan dalam pembelajaran menulis narasi sugestif siswa kelas VII SMP Swt Santa Maria Parmonangan.

B. SARAN

Berdasarkan simpulan dan implikasi di atas dapat disajikan beberapa saran sebagai berikut.

1. Guru di sekolah lain dapat menggunakan metode sugesti imajinasi berbantuan media audio visual dalam pembelajaran menulis narasi sugestif karena sudah teruji efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis narasi sugestif.

2. Sekolah dapat menggunakan penelitian ini untuk memberikan kontribusi dalam penggunaan metode pembelajaran menulis khususnya menulis narasi sugestif di sekolah.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Akhadiah, Sabarti dkk. 2000 *Pembinaan Kemampuan Menulis* Jakarta: Erlangga.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad, Azhar. 2011. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Depdiknas, 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ke Empat*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Isroyati. 2013. "Penerapan Metode Sugesti Imajinasi dengan Menggunakan Media Gambar Fotografi untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi". *Thesis S2*. Bandung: Pendidikan Bahasa Indonesia Pascasarjana, UPI.
- Jabrohim, dkk. 2009. *Cara Menulis Kreatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Keraf, Gorys. 2007. *Argumentasi dan narasi*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Kumoro, Bawono. 2013. *Membangun Bangsa Unggul Melalui Buku*.
<http://banjarmasin.tribunnews.com>, diakses pada tanggal 23 Mei 2013.
- Nurdiyantoro, Burhan, dkk. 2009. *Statistik Terapan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Nurdiyantoro, Burhan. 2012. *Penilaian Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: BPFE.
- Sayuti, Suminto A. 2000. *Berkenalan dengan Prosa Fiksi*. Yogyakarta: Gama Media.
- Semi, M. Atar. 1993. *Menulis Efektif*. Padang: Angkasa Raya Padang.
- Suriamiharja, Agus, dkk. 1996. *Petunjuk Praktis Menulis*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Tarigan, Henry Guntur. 1993. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- _____. 1991. *Metodologi Pengajaran Bahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tim. 2012. *Panduan Tugas Akhir*. Yogyakarta: FBS, UNY.
- Trimantara, Petrus. 2005. "Metode Sugesti-Imajinasi dalam Pembelajaran Menulis dengan Media Lagu". *Jurnal Pendidikan Penabur*, 05, IV,
- Wiyatmi. 2008. *Pengantar Kajian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka.